



## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur

Vania Alda Nabilah<sup>1</sup>, Thresya Febrianti<sup>1</sup>, Nurfadhillah<sup>1</sup>, Nur Romdhona<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten  
15419

Email: [vaniaalda33@gmail.com](mailto:vaniaalda33@gmail.com)

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang berada pada urutan keempat tertinggi di dunia. Skrining menggunakan metode IVA menawarkan banyak manfaat bagi wanita, salah satunya sebagai deteksi dini kanker serviks, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum paham tentang manfaatnya. Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Telukjambe. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan di wilayah Puskesmas Telukjambe. Responden merupakan wanita usia subur (WUS) yang dipilih secara *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA (81,8%), sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi (65,0%), sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik (46,2%), akses informasi baik (60,1%), namun responden kurang mendapat dukungan petugas kesehatan (58,0%), dan sebagian besar menyatakan sudah mendapat dukungan suami (79,7%). Ada hubungan antara pendidikan ( $p$  value=0,037; OR=3,56; CI=1,15-11,01), akses informasi ( $p$  value=0,031; OR=3,36; CI=1,18-9,51) dan dukungan petugas kesehatan ( $p$  value=0,004; OR=4,01; CI=1,61-10,02) dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA adalah pendidikan, akses informasi dan dukungan petugas kesehatan. Perlu adanya peningkatan penyebaran informasi dan peran petugas kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.

**Kata kunci:** Pemeriksaan IVA, Kanker Serviks, WUS

### ABSTRACT

*Cervical cancer is one of the fourth most elevated cancers within the world. Screening utilizing the IVA strategy offers numerous benefits for ladies, one of which is early discovery of cervical cancer, but there are still many individuals who don't get it almost its benefits. The reason of this ponder was to analyze the variables related with the take-up of Through screening among WUS at Telukjambe Wellbeing Middle. This ponder is an expository observational think about with a cross sectional approach, which was conducted within the Telukjambe Wellbeing Middle range. Respondents were ladies of childbearing age (WUS) who chosen by purposive testing. The statistical test used in this study was the Chi Square Test. The results showed that the majority of respondents never used VIA examination (81.8%), most respondents had higher education (65.0%), most respondents had good knowledge (46.2%), access to information was good (60.1%), but respondents lacked the support of health workers (58.0%), and most stated that they had received husband support (79.7%). There was an association between education ( $p$  value=0.037; OR=3.56; CI=1.15-11.01), access to information ( $p$  value=0.031; OR=3.36; CI=1.18-9.51)*

*and health worker support (p value=0.004; OR=4.01; CI=1.61-10.02) with the utilization of VIA testing. There was no association between knowledge and husband support. Variables related to the utilisation of the means of examination are education, access to data, and wellbeing. There's a need to increase the dispersal of data and the part of wellbeing labourers socialising around the early location of cervical cancer.*

**Keywords:** VIA Examination, Cervical Cancer, WUS

## **Pendahuluan**

Kanker serviks merupakan salah satu keganasan atau neoplasma yang terjadi pada serviks atau leher rahim, yang memiliki bentuk silindris, menonjol ke arah vagina depan atas (Kemkes RI, 2015). Data menunjukkan sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks dilaporkan tahun 2022 dan sekitar 350.000 kematian di tahun yang sama. Beberapa negara seperti (di Kawasan Afrika Sub-Sahara, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara) memiliki morbiditas dan mortalitas tertinggi di dunia. Beban kanker serviks yang dialami oleh setiap negara berbeda-beda, hal ini berkaitan dengan faktor kesenjangan dalam akses pelayanan Kesehatan seperti deteksi dini dan pengobatan, faktor risiko kanker serviks, akses terhadap vaksinasi, kesenjangan sosial dan ekonomi serta tingkat kemiskinan yang berbeda setiap negara (WHO, 2024). Menyikapi hal ini, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan target keberhasilan deteksi dini kanker serviks mencakup 80% populasi berisiko. Artinya, 80% populasi wanita berusia 30-50 tahun harus sudah dilakukan deteksi dini untuk mencegah kanker serviks (Aprilia et al., 2020). Salah satu metode yang digunakan di Indonesia yaitu metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, bahwa pada tahun 2020-2022 cakupan pemeriksaan kanker serviks (IVA) baru mencapai 9,3% (Kemkes RI, 2023) di Telekjambe cakupan deteksi dini baru mencapai 2,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2022). Angka ini masih terbilang sangat rendah, melihat bahwa target WHO yaitu sebesar 80% populasi WUS harus sudah dilakukan deteksi dini untuk mencegah kanker serviks. Rendahnya angka cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian (Sunarta et al., 2019) bahwa dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan pengetahuan termasuk faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA.

## **Metode Penelitian**

Penelitian kami menggunakan studi *cross sectional* dengan variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (tingkat pendidikan, pengetahuan, akses informasi, dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami) dan variabel bebas (pemanfaatan pemeriksaan IVA). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe bulan Januari-Februari 2022. Populasi terdiri dari seluruh wanita usia subur (WUS) yang tinggal tetap di wilayah kerja

Puskesmas Telukjambe Kabupaten Karawang. Sampel berjumlah 143 responden dan dipilih secara *Purposive*. Data yang dikumpulkan metode angket menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95%. Untuk melihat hubungan asosiasi antara variabel independen dan dependen peneliti menggunakan *Odds ratio* (OR).

**Hasil**

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia		
a. 30-39 tahun	82	57,3
b. 40-50 tahun	61	42,7
Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga	131	91,6
b. Pegawai Swasta	5	3,5
c. Wiraswasta	2	1,4
d. PNS	5	3,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berusia 30-39 tahun (57,3%). Diketahui mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (91,6%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA, Pendidikan, Pengetahuan, Akses Informasi, Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Suami

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Pemeriksaan</b>		

<b>IVA</b>		
Tidak Pernah	117	81,8
Pernah	26	18,2
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	50	35
Tinggi	93	65
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	37	25,9
Cukup	40	28,0
Baik	66	46,2
<b>Akses Informasi</b>		
Kurang	57	39,9
Baik	86	60,1
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>		
Kurang	83	58,0
Mendukung	60	42,0
<b>Dukungan Suami</b>		
Kurang	29	20,3
Mendukung	114	79,7

Tabel 2 diketahui bahwa 81,8% responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, 65% berpendidikan tinggi, 46,2% berpengetahuan baik, 60,1% memiliki akses informasi baik, 58% kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan, 79,7% mendapat dukungan suami.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas  
 TelukJambe

Variabel	Pemeriksaan IVA				Total		OR (95% -CI)	P Value
	Tidak Pernah		Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
<b>1. Pendidikan</b>								
Rendah	46	92,0	4	8,0	50	100	3,56	0,037*
Tinggi	71	76,3	22	23,7	93	100	(1,15-11,01)	
<b>2. Pengetahuan</b>								
Kurang	32	86,5	5	13,5	37	100	1,52	0,219
Cukup	35	87,5	5	12,5	40	100	(0,87-2,66)	
Baik	50	75,8	16	24,2	66	100		
<b>3. Akses Informasi</b>								
Kurang	52	91,2	5	8,8	57	100	3,36	0,031*
Baik	65	75,6	21	24,4	86	100	(1,18-9,51)	
<b>4. Dukungan Petugas Kesehatan</b>								
Kurang	75	90,4	8	9,6	83	100	4,01	0,004*
Mendukung	42	70,0	18	30,0	60	100	(1,61-10,02)	
<b>5. Dukungan Suami</b>								
Kurang	27	93,1	2	6,9	29	100	3,60	0,135
Mendukung	90	78,9	24	21,1	114	100	(0,79-16,21)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA (p value=0,037) diperoleh pula nilai OR 3,56 yang berarti bahwa responden yang berpendidikan rendah berisiko 3,5 kali tidak melakukan pemanfaatan pemeriksaan IVA. Variabel akses informasi merupakan faktor risiko pemanfaatan IVA (p value= 0,031) dan OR=3,36 artinya bahwa responden yang memiliki akses informasi kurang berisiko 3,3 kali lebih besar tidak melakukan pemeriksaan IVA dan ditemukannya juga bahwa hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA (p value=0,004) dan OR 4,01. Sedangkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA (p value=0,219) dan tidak ada hubungan

antara dukungan suami dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA (pvalue=0,135).

### Pembahasan

Gambaran Pemeriksaan IVA pada WUS

Penelitian (Moshi et al., 2019) menemukan bahwa sebagian besar responden masih memiliki kesadaran yang rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA dan menyatakan belum pernah mendengar dan belum pernah ada yang mengajak untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian kami juga menemukan bahwa hanya 18,2% yang sudah melakukan pemeriksaan IVA. Namun pada penelitian kami ditemukan bahwa sekitar 46% responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan deteksi dini, tetapi beberapa responden masih enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan

responden masih merasa takut dan malu untuk melakukan skrining kanker serviks karena organ bagian dalam wanitanya yang diperiksa, selain itu responden juga merasa khawatir akan hasil yang didapat. Pemberian informasi yang adekuat sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan WUS terhadap kanker serviks. Menurut (Siti Nurjanah et al., 2022) banyaknya WUS yang tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA disebabkan karena adanya pandangan negatif yang dialami oleh WUS terkait pemeriksaan tersebut.

#### Pendidikan

Hasil penelitian yang kami lakukan sejalan dengan penelitian (Astuti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan dengan perilaku masyarakat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (p value=0,029). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi keputusan dan tindakan yang tepat terutama dalam pemilihan layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan di Nepal dimana OR (Odds Ratio) 2,4 (Ramtel et al., 2022).

Penelitian (Mularsih, 2017) di Kecamatan Gunungpati, Semarang dan penelitian di Tanzania yang dilakukan oleh (Moshi et al., 2019) menemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pemeriksaan IVA. Jika seseorang memiliki pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesadaran seseorang dalam melakukan pencegahan penyakit,

khususnya kanker serviks (Mularsih, 2017) (Moshi et al., 2019). Temuan yang sama pada penelitian di Ethiopia bahwa tingkat pendidikan merupakan determinan pemeriksaan deteksi dini kanker. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki efisiensi dalam memahami pengetahuan tentang kesehatan serta memberikan efikasi diri, kepercayaan diri dan motivasi dalam mencari intervensi kesehatan untuk mereka termasuk untuk mencegah kanker serviks (Ebu & Ogah, 2018).

#### Pengetahuan

Penelitian kami menemukan bahwa pengetahuan tidak berkaitan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA di Puskesmas Telukjambe. Sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan (Pebrina et al., 2019) (p value=0,087), penelitian (Suci Nurjanah et al., 2020) dan penelitian (Parapat et al., 2016) pemeriksaan IVA (p value=0,087).

Pada penelitian kami ditemukan bahwa masih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik namun sebanyak 50 responden (75,8%) tidak pernah melakukan pemeriksaan tes IVA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan baik belum tentu menjamin seseorang untuk memiliki perilaku kesehatan baik. Hal ini bisa disebabkan karena faktor lain seperti kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, ketersediaan fasilitas kesehatan serta dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian lain menemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor risiko seseorang dalam melakukan pemeriksaan IVA dimana  $OR=55,9$  (Aprilia et al., 2020). Menurut (Winata et al., 2023) pengetahuan menjadi dasar atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Salah satu contohnya yaitu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini, tentunya akan sulit bagi seseorang untuk mau datang ke pelayanan kesehatan jika mereka memiliki pengetahuan yang kurang terkait manfaat pemeriksaan IVA itu sendiri.

#### Akses Informasi

Pada hasil analisis yang kami lakukan diperoleh nilai OR (Odds Ratio) 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa seorang yang pernah mendapatkan informasi yang baik akan cenderung mau melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rejosari Pekanbaru menemukan akses informasi berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS ( $p\text{ value}=0,000$ ) (Islamiyati et al., 2022), begitu juga dengan penelitian di Pamulang tahun 2022 oleh (Siti Nurjanah et al., 2022). Berdasarkan teori menyebutkan bahwa akses informasi merupakan faktor pendukung terjadinya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pada saat sekarang ini akses informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti petugas kesehatan, keluarga, teman, media cetak, elektronik maupun media sosial. Hasil analisis literatur review yang dilakukan (Devisa et al., 2023) menyebutkan bahwa akses informasi terhadap pelayanan deteksi dini menjadi faktor

predisposisi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan wanita tentang kanker serviks. Menurut (Putri et al., 2021) kurangnya pengetahuan WUS salah satunya dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan, selain itu juga kurangnya motivasi Masyarakat itu sendiri yang berkaitan dengan pemeriksaan IVA. Pada umumnya wanita cenderung kurang memperhatikan kesehatan alat reproduksinya, karena masih banyak yang memiliki anggapan remeh terhadap kesehatan alat reproduksi alat sendiri, selain itu faktor budaya juga sangat mempengaruhi pengetahuan wanita.

#### Dukungan Petugas Kesehatan

Pada hasil analisis pada penelitian yang dilakukan diperoleh nilai  $OR=4,01$ . Hal ini berarti terdapat kecenderungan responden yang kurang mendapat dukungan petugas kesehatan untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umami, 2019) menunjukkan bahwa seseorang yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan berisiko 1,56 kali lebih besar tidak melakukan pemeriksaan IVA dibanding seseorang yang mendapat dukungan petugas kesehatan. Penelitian lain juga menemukan dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA (Fitria et al., 2021). Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2012) petugas kesehatan merupakan faktor penguat dalam mempengaruhi perilaku kesehatan. Seseorang akan melakukan perilaku kesehatan yang positif

untuk menanggapi masalah kesehatan apabila dia didukung oleh orang disekitarnya yang dianggap membawa pengaruh.

### Dukungan Suami

Penelitian kami menemukan bahwa dukungan suami bukan merupakan determinan pemeriksaan IVA pada WUS. (Ardayani, 2020) menemukan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada WUS. Berbeda dengan penelitian (Wulandari et al., 2019) dan (Winata et al., 2023) yang menyebutkan bahwa dukungan pasangan memiliki peran penting terhadap dukungan perempuan untuk menjalani pemeriksaan IVA.

Pengambilan keputusan istri sangat dipengaruhi oleh dukungan suami, melihat Negara Indonesia masih berpegang teguh pada budaya patriarki dimana biasanya istri cenderung lebih mematuhi dan cenderung lebih mendengarkan pendapat suami sebagai pemimpin rumah tangga (Ardayani, 2020). Meskipun responden menyatakan bahwa mereka akan memperoleh izin dan biaya dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA, tetapi suami tersebut hanya memberi dukungan sebatas kewajiban sebagai suami saja tanpa tanpa mengerti manfaat IVA itu sendiri.

### Kesimpulan dan Saran

Mayoritas responden tidak pernah memanfaatkan pemeriksaan IVA (81,8%). Ada hubungan yang bermakna yang antara pendidikan, akses informasi dan dukungan

petugas kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA. Variabel pengetahuan dan dukungan suami tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA. Perlu adanya peningkatan promosi kesehatan melalui penyuluhan rutin dan menyeluruh kepada masyarakat serta meningkatkan peran kader dalam membantu petugas kesehatan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA pada WUS. Promosi Kesehatan dapat diberikan dengan memanfaatkan berbagai media seperti poster/video/ foto dan memberikan informasi jadwal rutin pemeriksaan IVA di wilayah Telukjambe dan pelayanan Kesehatan mana yang sudah menyediakan pelayanan pemeriksaan IVA tersebut sehingga memudahkan Masyarakat untuk mengaksesnya.

### Daftar Pustaka

- Aprilia, R., Arsin, A. A., & Masni. (2020). Determinants of early detection of cervical cancer with visual inspection with acetic acid method among childbearing age women. *Enfermeria Clinica*, 30, 353–356. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.099>
- Ardayani, T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UUP*, 142–149.

- <https://seminaslppm.ump.ac.id/index.php/seminaslppm/article/view/135/0>
- Astuti, Arif, A., & Riski, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Tes pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4), 200–208. <https://stikes-nhm.ejournal.id/OBJ/index>
- Devisa, E. M., Djafri, D., & Kasra, K. (2023). Faktor Pemanfaatan Deteksi Dini Kanker Serviks Ditinjau dari Akses Pelayanan Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 10(3), 130. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v10i3.5698>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2022). Profil Kesehatan 2022 (Issue 2022). <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/202d8cdd39531ab54253b8bd4ea19e5e.pdf>
- Ebu, N. I., & Ogah, J. K. (2018). Predictors of cervical cancer screening intention of HIV-positive women in the central region of Ghana. *BMC Women's Health*, 18(1), 3–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0534-z>
- Fitria, S., Ningsih, M. P., & Rustam, Y. (2021). Hubungan Sikap Ibu Pus dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan Tes IVA. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 1, 47–53.
- <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/JKU/index%0AHubungan>
- Islamiyati, N., Utami, S., & Wofersi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.789>
- Kemkes RI. (2015). Panduan Layanan Klinis Kanker Serviks. [http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejournal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077\\_Tarita\\_Syavira\\_Alicia.pdf?](http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejournal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?)
- Kemkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022 (F. Sibuea (ed.)).
- Moshi, F., Bago, M., Ntwenya, J., Mpondo, B., & Kibusi, S. (2019). Uptake of Cervical Cancer Screening Services and Its Association with Cervical Cancer Awareness and Knowledge Among Women of Reproductive Age in Dodoma, Tanzania: A Cross-Sectional Study. *East African Health Research Journal*, Vol 3(No 2), 105–115. <https://doi.org/10.24248/eahrj.v3i2.607>
- Mularsih, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur dalam



- Pemeriksaan Inspeksi Visualisasi Asam Asetat (IVA) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(2), 145–153. [https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/view/568](https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/568)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurjanah, Siti, Carolin, B. T., & Lail, N. H. (2022). Factors Related to Women of Childbearing Age (WUS) Participation in Performing a Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) Pamulang Health Center in 2022. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 143–153. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.102>
- Nurjanah, Suci, Asriwati, & Sibero, J. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(3), 218–226.
- Parapat, F. T., Setyawan, H., & Saraswati, L. D. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *Kesehatan Masyarakat*, 4, 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Pebrina, R. J., Kusmiyanti, M., & Suriyanto, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.2153>
- Putri, M. R., Fitria, L., Wahyuni, I. S., Chiani, S. H., & Ernawati. (2021). Relationship of knowledge and attitude to visual inspection of acetic acid (iva) by women of childbearing age. *International Journal of Health Sciences*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.29332/ijhs.v5n1.750>
- Ramtel, T., Noh, K. M., Rampal, K. G., & Thapa, N. (2022). Factors associated with utilization of visual inspection with acetic acid in Nepal. *International Journal of Public Health Science*, 11(4), 1525–1536. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i4.21873>
- Sunarta, E. A., Sulaeman, E. S., & Budihastuti, U. R. (2019). Path Analysis on the Determinants of Visual Inspection Acetic Acid Utilization on Early Detection of Cervical Cancer: Application of Health Belief Model Theory. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2019.04.01.04>
- Umami, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of*

- Midwifery, 7(2), 9–18.  
<https://doi.org/10.37676/jm.v7i2.906>
- WHO. (2024). Kanker Serviks. Angsamerah.Com Klinik Kesehatan Pria Dan Wanita. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Winata, I. G. S., Paramitha, P. P., & Yusrika, M. U. (2023). Correlation between Knowledge, Attitude, and Partner Support Towards Visual Inspection with Acetic Acid Test among Women in Denpasar City, Indonesia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(10), 3543–3547.  
<https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.10.3543>
- Wulandari, N., Astuti, T., & Fadhilah, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1(7), 61–68